

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang analisis sistem usahatani padi salibu di nagari tabek kecamatan pariangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara teknis, usahatani padi salibu berbeda dengan padi tanam pindah karena tidak memerlukan pengolahan lahan setelah panen, melainkan memanfaatkan pemotongan tunggul sisa panen sebagai proses penanaman berikutnya. Hal ini mengurangi ketergantungan petani pada benih baru dan menghemat waktu serta tenaga kerja dalam proses budidaya. Meskipun memerlukan tambahan tenaga kerja untuk pemotongan tunggul, kegiatan selanjutnya seperti penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama tetap dilakukan, memberikan efisiensi produksi yang lebih tinggi. Dengan manfaat teknis dan ekonomis yang signifikan, usahatani padi salibu menjadi alternatif yang menjanjikan bagi petani di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan.
2. Berdasarkan hasil analisis ekonomis, usahatani padi salibu menghasilkan penerimaan yang lebih tinggi daripada padi tanam pindah, dengan pendapatan mencapai Rp. 90.007.055/Ha dibandingkan Rp. 48.432.325/Ha pada padi tanam pindah. Meskipun biaya produksi lebih tinggi untuk padi salibu, keuntungannya tetap lebih besar, yakni Rp. 43.480.958/Ha, sementara padi tanam pindah hanya Rp. 14.812.614/Ha. Rasio Penerimaan Terhadap Biaya Total juga menunjukkan keunggulan padi salibu dengan R/C Ratio 1,9345499, sedangkan padi tanam pindah hanya 1,44059314. Dengan demikian, usahatani padi salibu terbukti lebih menguntungkan secara ekonomis daripada padi tanam pindah.

B. Saran

1. Kepada instansi pemerintahan, diharapkan untuk mendukung perkembangan padi salibu di Nagari Tabek dan mengajak petani padi di daerah tanah datar untuk beralih ke budidaya padi salibu karena lebih menguntungkan secara teknis dan ekonomis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Kepada petani, diharapkan kembali kepada budidaya padi salibu dan merawat padi salibu dengan benar agar padi salibu yang dilakukan berhasil.

